

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENGHADAPI PERKEMBANGAN DESTINASI EKOWISATA DI KECAMATAN SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Nadya Amalia Nasution^{1*}, Ibrahim Besar²⁾, Vito Frasetya³⁾, Siti Samhati⁴⁾

¹ Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan
Lampung

^{2,3} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung

⁴ Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung

Abstrak

Berkembangnya sektor pariwisata di berbagai daerah tentu membawa banyak manfaat bagi masyarakat setempat. Adanya alam yang demikian indah dan exotik membuat daerah menjadi bernilai dan istimewa. Di sisi lain, masyarakat asli daerah juga harus mampu bertahan dan mengikuti perubahan dengan adanya perkembangan pariwisata di daerahnya. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan dan simulasi. Pengabdian ini mencoba menggali dan mengkaji permasalahan komunikasi sosial, khususnya komunikasi bisnis yang terjadi pada masyarakat daerah terpencil. Permasalahan dalam masyarakat, yang pertama kurangnya pemahaman dalam pengolahan pasca panen hasil pertanian dan perkebunan dengan baik dan benar, kedua kurangnya pemahaman arti pentingnya pendirian UMKM dan penggunaan brand merk yang legal secara hukum dan ketiga, belum sepenuhnya diberikan kepercayaan pengelolaan pariwisata oleh departemen kehutanan maupun pariwisata, meskipun masyarakat setempat sudah mampu memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi departemen kehutanan, baik finansial dan mengajak para perambah hutan untuk turun gunung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah, perlu adanya pendampingan kewirausahaan terhadap masyarakat maupun pemerintahan Kecamatan Suoh khususnya Desa Suka Marga sebagai daerah berdampak obyek wisata secara langsung yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Perlu pula adanya pendampingan hukum, sehingga masyarakat maupun pemerintahan setempat lebih faham hukum.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Ekowisata; Kewirausahaan

Abstract

Developing the tourism sector in various regions certainly benefits the local community. Such beautiful and exotic nature makes the area valuable and unique. On the other hand, local indigenous people must also be able to survive and keep up with changes in tourism development in their area. The method used is counseling and simulation. This service tries to explore and study social communication problems, primarily business communication, that occurs in communities in remote areas. Problems in society, the first is the lack of understanding of the proper and correct post-harvest processing of agricultural and plantation products; the second is the lack of knowledge of the importance of establishing MSMEs and the use of legal brands and third, the forestry and tourism departments have not entirely given the trust in tourism management, even though the local community has made a significant contribution to the forestry department financially by inviting forest encroachers to come down the mountain. The result of this service activity is that there is a need for entrepreneurship assistance to the community and government of Suoh District, especially Suka Marga Village, as an area that directly impacts tourism objects, which aim to increase independence and welfare. Legal assistance is also needed so that the community and local government have a better understanding of the law.

Keywords: Community Empowerment; Ecotourism; Entrepreneurship

Correspondence author: Nadya Amalia Nasution, nadyaamalia@radenintan.ac.id, Lampung, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata pada saat ini, memegang peranan sangat penting dalam membantu meningkatkan pendapatan devisa negara. Perkembangan ini, tentunya berdampak langsung terhadap pendapatan asli daerah setempat. Menurut (kemenparekraf.go.id 2019), tahun 2018 sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi sebesar Rp. 280 triliun atau sebesar 5,5% dari total PDB Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah provinsi Lampung dan kabupaten Lampung Barat bertindak cepat mengembangkan berbagai infrastruktur yang dapat mengembangkan wilayah daerah tujuan wisata. Perkembangan infrastruktur ini, berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja masyarakat sekitar. Menurut Undang-undang tentang Kepariwisata, UU RI No. 9 Tahun 1990, usaha pariwisata tergolong ke dalam tiga, yakni :

Usaha jasa pariwisata, yang terdiri dari jasa informasi pariwisata, biro perjalanan wisata, jasa konvensi, perjalanan insentif, jasa konsultasi pariwisata,

Usaha sarana pariwisata terdiri dari hiburan umum seperti taman rekreasi, padang golf, gelanggang renang, rumah billiard, gelanggang bowling, panti mandi uap, ketangkasan, desa wisata dan jasa hiburan rakyat. Hotel melati, persinggahan karavan, angkutan wisata, jasa boga dan bar, kawasan pariwisata, rekreasi serta

Usaha jasa objek wisata terdiri dari wisata alam yang memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus, wisata budaya, serta wisata minat khusus.

Pariwisata akan berkelanjutan jika di dalam pengelolaannya dapat diseimbangkan capaian nilai sosial, ekonomi dan ekologi. Beberapa langkah nya antara lain melindungi dan meningkatkan daya tarik wisata alam dan buatan, menggunakan setiap sumber daya yang sesuai serta berkontribusi nyata demi kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Selain itu, kesesuaian antara visual pada promosi, harus sesuai dengan fakta lapangan destinasi, sehingga mampu mendorong pertambahan kunjungan yang berulang (Damanik, J., dan Teguh 2012).

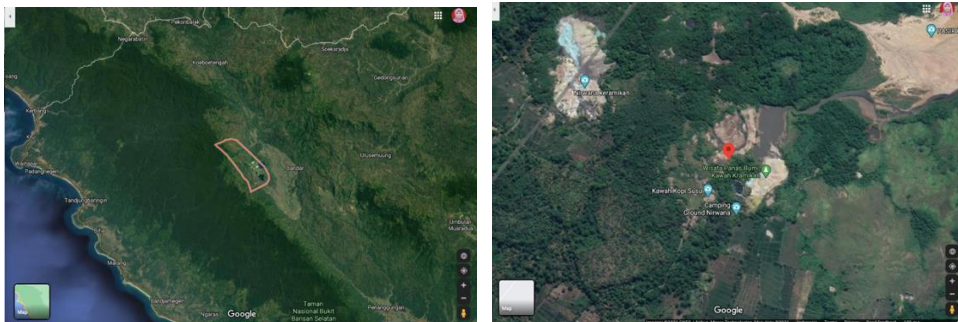
Pariwisata kemudian mengalami perubahan paradigma, seiring dengan penerapan konsep pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pariwisata kini mulai bergeser dari wisata berbasis modal (pariwisata massal) menjadi wisata berbasis alam dan wisata berbasis budaya tradisional (minat khusus). Salah satu kegiatan wisata berbasis alam tersebut adalah ekowisata. Ekowisata berusaha mengarahkan setiap motif ekonomi pada pelestarian sumber daya alam yang dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Ekowisata bertujuan juga sebagai pendidikan dan penyadaran bagi wisatawan, masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya melestarikan lingkungan. Sejak tahun 2002 Pemerintah Indonesia secara khusus mengartikulasikan konsep ekowisata dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Hakim mengatakan, ekowisata merupakan konsep pariwisata yang berwawasan lingkungan serta mengikuti kaidah keseimbangan, kelestarian sumber daya alam juga lingkungan (Hakim 2004). Pengembangan ekowisata wajib menasar peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal, peningkatan kualitas hubungan manusia, dan menjaga kualitas sumber daya alam juga lingkungan.

Pengembangan daerah tujuan wisata, selain untuk peningkatan pendapatan masyarakat juga berakibat pada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat (Li et al. 2022). Aspek ekonomi dan lingkungan hidup biasanya tidak dapat berjalan secara sinergis. Untuk itu diperlukan strategi yang mengintegrasikan kepentingan lingkungan dan ekonomi.

Oleh sebab itu, kapasitas produktif melalui industri kecil dan menengah pada masyarakat setempat, perlu ditingkatkan, yang dikenal dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai bagian dari industri pariwisata. Dalam hal ini, masyarakat diberikan hak untuk ikut serta dalam pengelolaan pengembangan daerah tujuan wisata. Berbagai kendala dalam pengembangan ekonomi lokal, yakni, pemasaran permodalan, serta ketrampilan (Angessa et al. 2022). Banyak dari UKM kurang dapat bersaing akibat persoalan diatas.

Ketrampilan merupakan bagian dari kinerja memberikan pelayanan yang dapat memberikan nilai lebih dan mampu meningkatkan daya saing daerah tujuan wisata. Pada saat ini, terjadi stagnasi ketrampilan berakibat pada kualitas pelayanan. Disinyalir, modal yang rendah mempengaruhi peningkatan ketrampilan dan pelayanan yang berkaitan dengan jumlah pekerja dan pendapatannya. Permasalahan lain adalah dari sisi pemasaran yang lemah, sehingga daerah tujuan wisata kurang diketahui secara luas oleh masyarakat.

Danau Suoh, terletak di Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Dengan lokasi berada pada $5^{\circ} 14' 47,5''$ LS dan $104^{\circ} 15' 55,2''$. Suoh merupakan daerah di Lampung Barat yang terkenal oleh geotermal yang menarik yakni wisata danau. Danau ini menjadi salah satu prioritas pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Danau ini merupakan salah satu tempat favorite bagi pecinta alam, terutama pecinta fotografi. Terdapat empat danau di daerah ini, yakni Danau Lebar, Danau Asam, Danau Belibis dan Danau Minyak. Terdapat pula padang rumput yang tumbuh liar di sekitar Danau Belibis dan menjadi salah satu favorit di Suoh.



Gambar 1. Letak geografis Desa Sukamarga, Kabupaten Suoh Lampung Barat.

Sampai saat ini, masih terdapat beberapa kendala dalam upaya pengembangan industri pariwisata terutama di Lampung Barat (Armisi et al. 2021). Hasil artikel pengabdian terdahulu, yang berjudul Pengelolaan embung desa wisata melalui BUMK Tanjung Anom, mengatakan bahwa SDM merupakan masalah mendasar yang menjadi kendala, masalah kedua adalah pemasarannya (Wirawan and Raharjo 2019). Oleh karena nya, pemberdayaan masyarakat sebenarnya mempunyai prospek yang baik dalam membantu peningkatan pengembangan daerah tujuan wisata dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat, sehingga diperlukan penanganan didalam pengelolaan daerah tujuan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemerintah maupun masyarakat setempat.

Perkembangan daerah tujuan wisata yang dibarengi oleh pengembangan pengetahuan tentang industri pariwisata bagi masyarakat setempat, menjadi harapan pemerintah setempat dengan harapan masyarakatnya ikut berperan aktif dalam pembangunan industri pariwisata. Keuntungan didalam perkembangan industri

pariwisata banyak sekali. Oleh sebab itu, diperlukan banyak orang-orang kreatif dan siap mental didalam pengembangan industri pariwisata.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dapat di tarik sebuah rumusan masalah yaitu: Permasalahan masyarakat daerah tujuan wisata secara umum kurang memahami dasar-dasar usaha dalam pariwisata. Kabupaten Lampung Barat, khususnya kecamatan Suoh masih perlu dibangun dan dikembangkan pariwisatanya menjadi industri pariwisata yang modern. Ketatnya persaingan, dalam pelayanan di dunia pariwisata tidak semua bisa mampu bersaing, sehingga perlu dikembangkan budaya dalam pelayanan wisatawan sebagai alternatif agar kemampuan bersaing. Padahal bila melihat prospek usaha industri pariwisata kedepan, diasumsikan bahwasannya sektor ini mampu untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi, diharapkan mampu menyerap tenaga kerja.

Industri pariwisata tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat setempat yakni para pemuda dan pemudi sebagai faktor kunci berkembangnya sektor pengembangan usaha daerah tujuan wisata (Thompson 2022). Wirausahawan yang tangguh dan mampu bersainglah yang diharapkan untuk mampu membangkitkan sektor industri pariwisata. Selain itu, peran pemerintah serta suasana dan iklim usaha industri pariwisata memegang peranan sangat penting. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, bahwa masyarakat Desa Berjo berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, terlihat dari cara mereka mengusahakan serta memperjuangkan daerahnya agar dijadikan sebagai kawasan wisata, dalam menghasilkan prati-pratek agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat serta memajukan pengembangan Air Terjun Jumog (Devy 2017).



Gambar 2. (a.) Danau Lebar (b) Petani Coklat

Usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat local masih minim. hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat secara langsung dalam kegiatan ekowisata. Menurut (Latupapua 2007), ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggungjawab wisatawan terhadap lingkungan.

Potensi ekowisata yang ada masih belum semuanya teridentifikasi. Objek yang ada juga masih belum dikelola secara optimal. Selain itu, kurangnya peran serta dari stakeholders terkait juga menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Kaitannya dengan peran masyarakat, antara lain adalah Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Ngalanggeran (Wahyuni 2018). Penelitian serupa juga dilaksanakan di kawasan Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara (Salim dan Purbani, 2015) serta Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau (Mukhlisi 2018), (Altab, Faida, and Fandeli 2020) yang meneliti Pengembangan Ekowisata Bahari di Padang Cermin, Pesawaran Provinsi Lampung.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan menggunakan metode partisipatif, edukatif, dan evaluatif. Metode tersebut masing-masing dapat diuraikan secara teknis per kegiatan, yakni sebagai berikut:

1. Metode Partisipatif

Tahap pengabdian masyarakat melibatkan koordinasi dengan mitra secara pendekatan personal, yaitu dilakukan diskusi antara akademisi dengan pihak mitra dalam rangka mengetahui permasalahan mitra dan memenuhi kebutuhan atas solusi mitra.”

2. Metode Edukatif

Penggunaan metode edukatif dilakukan dengan sosialisasi atas pemahaman konsep teoritis Materi penyuluhan secara monologis dan dialogis dengan bantuan LCD di depan peserta.”

3. Metode Pelatihan

“Ceramah digunakan pada metode pelatihan dengan mengajarkan praktik atas keterampilan. Simulasi, diskusi dan pembahasan berbagai contoh tentang teknik melakukan pemilihan jenis usaha dan pengelolaanya serta marketing usaha.”

4. Metode Evaluatif

“Tahap akhir pengabdian biasanya dilakukan evaluasi atas keseluruhan kegiatan mulai dari pengenalan, pelatihan. Tujuan metode evaluatif dilakukan adalah untuk menentukan tingkat pencapaian atas sasaran yang ingin diraih dalam setiap program kegiatan.”

Setiap masing-masing metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap dan berurutan. Kelebihan dan kekurangan pada masing-masing metode adalah saling melengkapi diantara setiap metode tersebut dan akan menjadi bahan evaluasi untuk menggunakan alternatif metode selanjutnya yang dinilai paling sesuai. Untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan pada bagian permasalahan dan tujuan kegiatan, maka kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Kondisi Saat Ini	Threatment (Perlakuan)	Kondisi yang Diharapkan
1	Kurang memahami pentingnya bahwa berwirausaha dapat menjadi alternative menambah penghasilan/pendapatan keluarga. Selain itu kurangnya pemahaman usaha pariwisata	Memberikan penyuluhan usaha dibidang pariwisata	Pemuda-pemudi termotivasi untuk membuka dan menjalan usaha
2	Kurangnya pemahaman tentang hukum	Melakukan penyuluhan seputar hukum secara umum dan langkah mendapatkan pendampingan hukum	Masyarakat setempat lebih faham hukum dan tahu langkah-langkah yang harus dilakukan jika mengahdapi persoalan hukum.

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan, serta menjamin tercapainya tujuan, maka penyampaian materi dalam penyuluhan tidak hanya bersifat monologis, tetapi lebih bersifat dialogis dengan menggunakan metode *brainstorming* (penggalan permasalahan dan pemecahan bersama-sama) dengan memberikan contoh-contoh kasus. Contoh kasus yang diberikan merupakan contoh tentang profil-profil wirausahawan sukses dan kasus pemasaran yang sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diskusi, yang dilaksanakan pada saat dilaksanakannya pengabdian, secara langsung maupun tidak langsung ekowisata mengarahkan agar wisatawan maupun warga setempat mampu menghargai dan mencintai alam dan budaya lokal, sehingga sangat penting untuk dapat meningkatkan kesadaran wisatawan dalam menjaga kelestarian alam dan budaya. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan ekowisata yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi secara terpadu. Pertimbangan penting dalam perencanaan ekowisata meliputi potensi ekowisata yang akan dikembangkan dan infrastruktur yang tersedia, aksesibilitas lokasi wisata dan kualitas pelaku wisata.

Terdapat berbagai permasalahan terkait motivasi atau niat yang telah dimiliki oleh masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Akan tetapi, karena kurangnya pengetahuan dalam pengolahan pasca panen dan mewujudkan pendirian UMKM yang dapat menciptakan sebuah brand merk lokal kurang dapat terwujud seperti yang telah dicita-citakan. Brand merk lokal seperti kopi, coklat dan beras organik merupakan salah satu pendukung daya tarik wisata Suoh, demikian juga wisata kuliner dan pelayanan home stay. Oleh sebab itu, mimpi masyarakat Kecamatan Suoh khususnya masyarakat desa Marga Kaya untuk dapat berkarya dan mengkais rezeki di daerahnya dipandang perlu mendapat perhatian dan dukungan dari semua pihak. Tantangan lain yang mungkin

dihadapi, menurut hasil penelitian terdahulu (Thompson, Gillen, and Friess 2018), menunjukkan bahwa ekowisata harus dipraktikkan harus diimbangi dengan keragaman pemahaman, motivasi, dan kapasitas pengusaha ekowisata di lapangan dan efektivitas sistem tata kelola.

Dukungan dari berbagai pihak akan sangat membantu dalam meningkatkan karakter seorang wirausaha Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, mengemukakan karakteristik wirausaha yaitu: bahwa seorang wirausaha pertama harus memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. 2). Masyarakat diharapkan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk berhasil. 3). Memiliki semangat kerja dan menjadi pekerja keras agar dapat mewujudkan keinginannya untuk masa depan . 4). Mempunyai ketrampilan mengorganisasikan sumber daya agar tercipta nilai tambah (Zimmerer 2005).

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha ini dilakukan dengan cara:

1. Penjajagan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan dengan melakukan evaluasi */pre test*. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang kewirausahaan, motivasi dan manajemen usaha.
2. Diskusi tentang masalah yang kurang dipahami, juga tentang materi pelatihan seputar marketing usaha.
3. Penilaian atas pemberian materi penyuluhan dan diskusi dengan menggunakan evaluasi akhir (*post test*), dimana materi soal yang diberikan sama dengan materi soal dalam pre test.

Susunan acara kegiatan pelatihan ini secara lengkap seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal pemberdayaan masyarakat

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.30 – 08.00	Checking peserta dan pembukaan	Panitia
2.	08.00 – 09.00	<i>Pre-test</i>	Panitia
3.	09.00 – 10.30	” Mengapa perlu usaha dan usaha apa sebagai daerah tujuan wisata?	Pemateri
4.	10.30 – 12.00	”Kualitas pelaku usaha Sukses dalam industri pariwisata dan Tahapan Membuat dan membangun usaha dalam industri pariwisata.”	Pemateri
5.	12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
6.	13.00 – 14.30	”Masalah-masalah yang sering terjadi pada usaha pariwisata dan cara mengatasinya”	Pemateri
7.	14.30 – 15.30	Diskusi, simulasi usaha di dunia pariwisata.	Pemateri
8.	15.30 – 16.30	<i>Post-test</i>	Panitia
9.	16.30 – 17.00	Penutupan	Panitia

Pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat calon pelaku usaha dalam industri pariwisata kecamatan Suoh Kabupaten

Lampung Barat. Manfaat pelatihan ini bagi pelaksana (Universitas Lampung) adalah merupakan salah satu bentuk upaya untuk bentuk pembinaan dan kepedulian (peningkatan) keterampilan masyarakat daerah tujuan wisata kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat dalam rangka membantu mengikuti perkembangan dunia pariwisata, dengan harapan masyarakat setempat dapat ikut serta berperan aktif dalam perkembangan industri pariwisata.

Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini:

1. Evaluasi secara kuantitatif melalui Pre Test dan Post Test. Pre test dan post test dilaksanakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan seluruh peserta pelatihan dari sebelum mengikuti pelatihan serta setelah mengikuti pelatihan.
2. Evaluasi secara kualitatif dengan pemantauan terhadap proses simulasi. Simulasi dilakukan dengan menugaskan para peserta pelatihan untuk melaksanakan proses identifikasi beberapa masalah sosial di sekitar secara bersama-sama dengan menerapkan kerangka konseptual serta teknis yang didapat dari kegiatan pelatihan sebelumnya.
- 3.



Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan Bidang Pariwisata

Pengembangan ekowisata diarahkan untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dengan cara: Memperbesar peluang bagi masyarakat setempat untuk menjadi pelaku ekowisata, dan memberdayakan masyarakat lokal dalam lingkup usaha ekowisata.

Konsep pengembangan ekowisata pada hakekatnya berupaya mendorong kerjasama antar pihak yang berkepentingan. Kerjasama yang lebih sinergis dan adaptif antar pelaku ekowisata sangat penting untuk pengembangan ekowisata di Indonesia. Pengembangan ekowisata harus mampu memberikan kepuasan dan pengalaman orisinal kepada pengunjung; menciptakan rasa aman dan nyaman; dan mendukung keberlanjutan bisnis ekowisata.

SIMPULAN

Keseluruhan kegiatan pengabdian berjalan lancar dan penuh antusiasme oleh masyarakat Desa Marga Kaya. Berikut, beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai hasil pengabdian masyarakat :

1. Tingginya minat pelatihan kewirausahaan oleh masyarakat setempat, yang berada di lingkungan daerah ekowisata, yang mendadak ramai karena selama ini sangat jarang pelatihan sejenis.
2. Terdapat perubahan pola perilaku masyarakat desa serta mata pencaharian, yang sebelumnya bercocok tanam/bertani, kini dapat melanjutkan sampai ke tahap penjualan produk serta wirausaha pariwisata.
3. Pelatihan kewirausahaan masih harus terus dilanjutkan, seiring dengan semakin berkebangnya daerah ekowisata suoh, terutama pendampingan wirausaha sector pariwisata.
4. Perlu adanya pendampingan kewirausahaan terhadap masyarakat maupun pemerintahan kecamatan suoh khususnya Desa Marga Kaya sebagai daerah berdampak obyek wisata secara langsung.
5. Perlu adanya pendampingan hukum, sehingga masyarakat setempat lebih memperhatikan dan faham persoalan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Altab, Muhammad, Lies Rahayu Wijayanti Faida, and Chafid Fandeli. (2020). "PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG (Marine Ecotourism Development in Padang Cermin, Pesawaran, Lampung)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 25(2).
- Angessa, Abebe Tufa, Brook Lemma, Kumelachew Yeshitela, and Mahammed Endrias. (2022). "Community Perceptions towards the Impacts of Ecotourism Development in the Central Highlands of Ethiopia: The Case of Lake Wanchi and Its Adjacent Landscapes." *Heliyon* 8(2).
- Armisi, Arni Gita, Indra Gumay Febryano, Susni Herwanti, and Samsul Bakri. (2021). Seminar Komhindo Karakteristik Pengunjung Pada Ekowisata Suoh Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.
- Damanik, J., dan Teguh, F. (2012). *Manajemen Destinasi Pariwisata – Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Devy, Helln Angga. (2017). "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32(1).
- Hakim, L. (2004). "Fundamentals of Ecotourism (Dasar-Dasar Ekowisata)." https://www.kemendikbud.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1554437393_Laporan_Akhir.pdf.
- Latupapua, Yosevita Th. (2007). "Studi Potensi Kawasan Dan Pengembangan Ekowisata Di Tual Kabupaten Maluku Tenggara." *Jurnal Agroforestri* II(1).
- Li, Lin et al. (2022). "Environmental and Social Outcomes of Ecotourism in the Dry Rangelands of China." *Journal of Ecotourism*.
- Mukhlisi, Mukhlisi. (2018). "POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI KAMPUNG TANJUNG BATU, KECAMATAN PULAU DERAWAN, KABUPATEN BERAU (Potential Development of Mangrove Ecotourism in Tanjung Batu Village, Derawan Island District, Berau Regency)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 24(1).

- Thompson, Benjamin S. (2022). "Ecotourism Anywhere? The Lure of Ecotourism and the Need to Scrutinize the Potential Competitiveness of Ecotourism Developments." *Tourism Management* 92.
- Thompson, Benjamin S., Jamie Gillen, and Daniel A. Friess. (2018). "Challenging the Principles of Ecotourism: Insights from Entrepreneurs on Environmental and Economic Sustainability in Langkawi, Malaysia." *Journal of Sustainable Tourism* 26(2).
- Wahyuni, Dinar. (2018). "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL." *Aspirasi* 9(1).
- Wirawan, Aditya, and Taufik Raharjo. (2019). "PENGELOLAAN EMBUNG DESA MENUJU DESA WISATA MELALUI BUMK TANJUNG ANOM." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2).
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M.Scarborough. (2005). *Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Penerbit Indeks. Jakarta: Penerbit Indeks.